



## Pendampingan Pelaksanaan Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) di Lingkungan Siswa Dalam Meningkatkan Literasi Media

Rida Ermawati<sup>1\*</sup>, Zikri Fachrul Nurhadi<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Komunikasi dan Informasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut

\*Correspondent Email: 24071121112@fkominfo.uniga.ac.id

---

### Article History:

Received: 10-04-2025; Received in Revised: 18-05-2025; Accepted: 11-06-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.3202-9324-1-SM>

---

### Abstrak

Latar belakang pengabdian ini adalah adanya kesenjangan tentang pemahaman siswa mengenai peran serta manfaat ekstrakurikuler jurnalistik, yang tidak sesuai dengan harapan pembina di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler. *Citizen journalism* merupakan aktivitas jurnalistik yang dilakukan dan dipraaksarai oleh masyarakat, serta memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan literasi media di kalangan remaja. Pengabdian ini mengeksplorasi dampak pendampingan pelaksanaan *citizen journalism* terhadap peningkatan literasi media siswa di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi digital siswa-siswi melalui pemahaman yang komprehensif mengenai *citizen journalism*, serta meningkatkan kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip jurnalistik yang bertanggung jawab dalam konteks digital. Program pendampingan yang berlangsung selama 5 hari ini menggunakan pendekatan multi-metode yang terintegrasi. Metode observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa selama kegiatan berlangsung, ceramah interaktif, pelatihan, dan pemberian tugas. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah setiap siswa-siswi dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan melalui tiga tugas berupa pembuatan konten edukatif melalui media sosial, membuat buku, dan berita. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dengan meningkatnya 83% yang mengetahui *citizen journalism* sebagai wadah untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan keterampilannya menjadi suatu karya. Kegiatan pengabdian ini, membantu siswa-siswi mengembangkan ekstrakurikuler jurnalistik melalui *citizen journalism*.

Kata Kunci: *Citizen Journalism*, Literasi, Etika Jurnalistik, Media Sosial, Pendidikan

### Abstract

*The background of this community service is the gap in students' understanding of the role and benefits of journalism extracurricular activities, which is not in accordance with the expectations of the supervisor at SMP Negeri 1 Tarogong Kaler. Citizen journalism is a journalistic activity carried out and initiated by the community, and has significant potential in increasing media literacy among teenagers. This community service explores the impact of citizen journalism implementation assistance on increasing student media literacy at SMP Negeri 1 Tarogong Kaler. The purpose of this community service is to*

*improve students' digital literacy through a comprehensive understanding of citizen journalism, as well as to improve their ability to apply the principles of responsible journalism in a digital context. The mentoring program, which lasted for 5 days, used an integrated multi-method approach. The observation method used by the author aims to directly observe the learning process and student interactions during the activities, interactive lectures, training, and assignments. The results of the community service activities are that each student can apply knowledge and skills through three tasks in the form of creating educational content through social media, making books, and news. This community service activity can be said to be successful with an increase of 83% who know citizen journalism as a forum to actively participate in developing their skills into a work. This community service activity helps students develop journalism extracurricular activities through citizen journalism.*

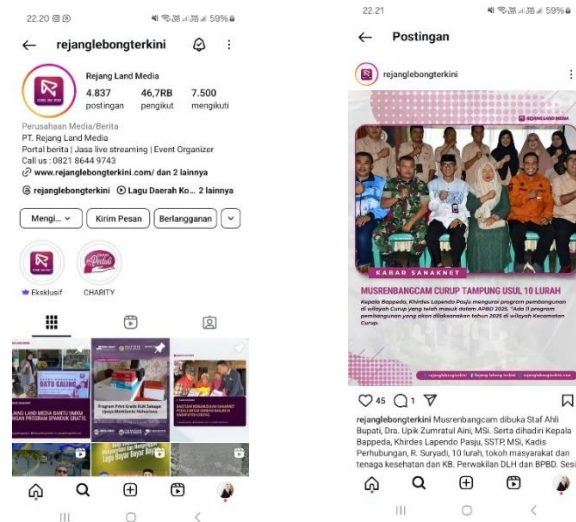
*Keywords: Citizen Journalism, Literacy, Journalistic Ethics, Social Media, Education*

## 1. Pendahuluan

Jurnalisme warga atau *citizen journalism* merupakan bagian dari pendekatan jurnalistik yang melakukan partisipasi serta memberdayakan warga untuk dapat lebih aktif terlibat dalam produksi dan distribusi informasi yang dapat memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan literasi media. Implementasi jurnalisme warga atau *citizen journalism* di lingkungan siswa memerlukan strategi pendampingan yang terstruktur dan komprehensif, mencakup pelatihan keterampilan jurnalistik dasar seperti pengumpulan data, verifikasi fakta, penulisan berita, dan etika jurnalistik. Pendampingan ini juga perlu memperhatikan aspek kritis dalam literasi media, seperti kemampuan menganalisis informasi dan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi. Singkatnya *citizen journalism* diartikan sebagai proses mengumpulkan, menulis, mengedit, memproduksi serta memproses pendistribusian berita dan informasi oleh seseorang yang belum sama sekali terlatih sebagai jurnalis profesional (Tri et al., 2020). *Citizen Journalism* dapat diekspresikan melalui media Independen yang dimiliki oleh setiap individu ataupun media warga yang dikelola secara profesional oleh suatu kelompok. Banyak bentuk informasi yang disajikan oleh *citizen journalism* baik dalam bentuk informasi audio, visual bahkan tulisan (Budi et al., 2023).

Pada zaman sekarang, media sosial maupun internet telah membuka akses secara luas pada setiap orang untuk dapat dengan mudah mengakses agar menjadi penulisnya. Salah satu fenomena yang menonjol dalam dunia jurnalistik adalah *citizen journalism*, di mana aktivitas yang dilakukan oleh jurnalis warga umumnya serupa dengan jurnalis profesional dalam menyebarkan informasi. Kegiatan *citizen journalism* di Indonesia ini telah mengalami perkembangan cukup signifikan yang hampir tidak terkontrol. *citizen journalism* ini memberikan seseorang peluang untuk dapat mengekspresikan suaranya agar dapat disampaikan melalui berita maupun media lainnya. Salah satu contoh praktik jurnalisme warga dapat ditemukan pada PT. Rejang Land Media, sebuah perusahaan media di Kabupaten

Rejang Lebong. Perusahaan ini berperan sebagai pelaku dalam memfasilitasi jurnalis warga melalui akun Facebook "Tuntejang" dan Instagram @RejangLebongTerkini. Kedua akun tersebut secara aktif membagikan berita mengenai berbagai kegiatan sosial yang dialami masyarakat, seperti kecelakaan, kasus pencurian, penyaluran donasi, isu-isu lokal, serta sejarah. Hal tersebut dapat mencerminkan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam memberikan informasi (Alfarabi et al., 2024).



**Gambar 1.** Akun dan Postingan Instagram @rejanglebongterkini

Dalam dunia jurnalistik informasi *hoax* yang disampaikan oleh sumber yang tidak jelas bukanlah perkara yang baru. Adanya *hoax* berkembang seiring dengan popularitas media sosial yang penggunaannya semakin hari semakin meningkat. Media sosial adalah *platform* online yang memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah memanfaatkannya untuk berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Hardianto et al., 2023). *Platform* yang biasa digunakan adalah Facebook, Twitter, Frindster, Wikipedia, WhastApp, BBM, Tumblr, Instagram dan masih banyak lagi. Telah banyak *hoax* atau informasi palsu yang disebarkan oleh sumber yang tidak bertanggung jawab. Hal ini tentu menjadi fenomena yang mendapat perhatian masyarakat apalagi dalam dunia jurnalistik warga (Ismail et al., 2018).

Penyebaran informasi *hoax* dapat dihentikan dengan adanya literasi media yang harus dimiliki oleh setiap orang. Konsep dari literasi media (melek media) merupakan kemampuan serta keterampilan dalam mengakses, memahami serta memproduksinya. Hal ini dapat memberdayakan khalayak ditengah pesatnya perkembangan media sosial. Dengan lierasi media seseorang dapat terdidik agar mampu berinteraksi, mengakses media sosial dan dapat memanfaatkannya dengan cara yang cerdas dan bijak. Literasi media merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan berbagai media untuk mengakses, menganalisis, dan menghasilkan berita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis media, seperti radio, televisi, musik

rekaman, majalah dan lain sebagainya. Selain itu, media sosial juga menjadi bagian penting yang dapat diakses oleh semua kalangan (Adiprasetyo et al., 2018). Pengamat media sosial Bapak Dr. Hendri mengatakan bahwa literasi media dikalangan remaja masih perlu terus dilakukan berupa adanya pembinaan dan pemantauan agar setiap orang memiliki kemampuan berpikir kritis dan dapat terhindar dari konten *negative* khususnya di media sosial Instagram (Hendri et al., 2022).

Di Indonesia, *social media* merupakan salah satu *platform* paling dikenal dan banyak digunakan oleh generasi muda, terutama para siswa. Namun, tingginya tingkat penggunaan media sosial di kalangan pelajar tidak selalu diiringi dengan literasi digital yang memadai, sehingga berkontribusi pada maraknya penyebaran *hoax*. *Hoax* atau penyebaran informasi palsu menjadi perbincangan banyak orang di dunia digital, dan adanya *hoax* dipengaruhi oleh rendahnya literasi digital yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan fenomena ini banyak anak muda yang tidak sepenuhnya menyadari dampak media sosial terhadap kehidupan. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di UNNES menunjukkan kemampuan literasi media mahasiswa masih beragam, dengan persentase yang signifikan berada di level baik dan sedang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 18% mahasiswa memiliki kemampuan literasi media sangat baik, 57% memiliki kemampuan baik dan 22% memiliki kemampuan sedang, dengan 3% memiliki kemampuan yang buruk. Kemudahan akses *citizen journalism* meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan tidak sesuai etika jurnalistik. Jurnalisme warga dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa memerlukan keahlian khusus dalam menyampaikan informasi atau berita. Namun, hal ini menimbulkan tantangan tersendiri, karena banyak jurnalis warga yang menyajikan berita namun tidak memenuhi unsur 5W+1H dan tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik. Akibatnya, berita yang telah disampaikan berisiko melanggar aturan dalam dunia jurnalisme (Jusuf, 2017).

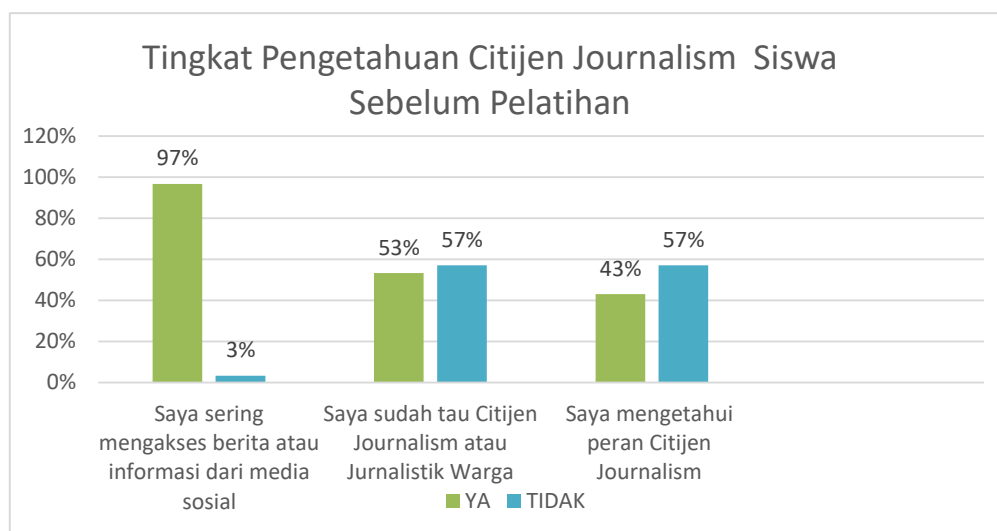
Kondisi ini banyak ditemukan di masyarakat, terutama di kalangan siswa SMP Negeri 1 Tarogong Kaler. Mayoritas dari mereka mempunyai akun media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok, namun masih belum sepenuhnya mampu menggunakannya dengan bijak. Dengan demikian, berdasarkan pemaparan yang telah disajikan, hal yang melatar belakangi dilakukannya pengabdian adalah untuk meningkatkan kesadaran terkait penggunaan media sosial melalui *citizen journalism* untuk meningkatkan literasi media (Umban et al., 2024).

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh observasi yang telah dilakukan pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMPN 1 Tarogong Kaler yang beranggotakan 30 siswa. Observasi ini menunjukkan adanya masalah tentang kesenjangan antara harapan pembina dan pemahaman siswa mengenai peran serta manfaat kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Pembina menginginkan siswa mampu menghasilkan karya jurnalistik dengan berbagai format, baik daring

maupun luring, meliputi tulisan, video, dan audio. Keinginan ini muncul dari pemahaman bahwa aktivitas jurnalistik dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah keterampilan serta meningkatkan kemampuan literasi media. Namun, observasi lapangan yang telah dilihat secara langsung menunjukkan bahwa meskipun seluruh siswa memiliki akun media sosial, masih terdapat pemahaman yang kurang optimal mengenai penerapan keterampilan jurnalistik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa belum menyadari potensi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk berkontribusi bagi ekstrakurikuler sekitar. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana karya jurnalistik yang mereka hasilkan dapat memberikan manfaat dan informasi kepada khalayak luas. Kesenjangan pemahaman ini menimbulkan permasalahan utama, yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman siswa dalam memanfaatkan keterampilan jurnalistik yang telah mereka pelajari untuk menghasilkan karya yang berdampak positif, baik secara online maupun offline dan untuk berbagi informasi kepada lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pelaksanaan *citizen journalism* untuk meningkatkan literasi media siswa untuk dapat menjembatani masalah kesenjangan antara harapan pembina dan pemahaman siswa tersebut.

Pengabdian yang dilakukan oleh penulis memiliki relevansi dengan pengabdian sebelumnya yang berjudul “Pendidikan Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, Palangka Raya.” Pengabdian tersebut bertujuan untuk mendidik siswa SMA yang aktif di media sosial agar menjadi jurnalisme warga yang kompeten, sehingga dapat menjadi sumber bagi masyarakat Kalampangan dalam mendapatkan informasi di lingkungan sekitarnya. Hasil dari program tersebut mencakup sertifikat keahlian jurnalistik bagi siswa, pembentukan komunitas *citizen journalism*, publikasi artikel ilmiah, pembuatan majalah dinding, publikasi berita di media online, serta penyiaran melalui channel siaran online Betang TV (Rosmilawati et al., 2020).

Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan *citizen journalism* bagi siswa. *Citizen Journalism* dipandang sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi aktif, mendorong berpikir kritis, dan membentuk warga digital bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan ekstrakurikuler khusus yang mengajarkan pemanfaatan media sosial untuk menyampaikan informasi sesuai kaidah jurnalistik, serta memberi kesempatan siswa menyampaikan aspirasi dan opini melalui *citizen journalism* (Yuniati & Rachmiatie, 2006).



**Grafik 1.** Hasil *Pre-Tst*

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi media siswa di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler melalui *citizen journalism*, memberikan pengetahuan pembuatan konten media sosial bermanfaat, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam videografi, fotografi, dan penulisan.

## 2. Metode

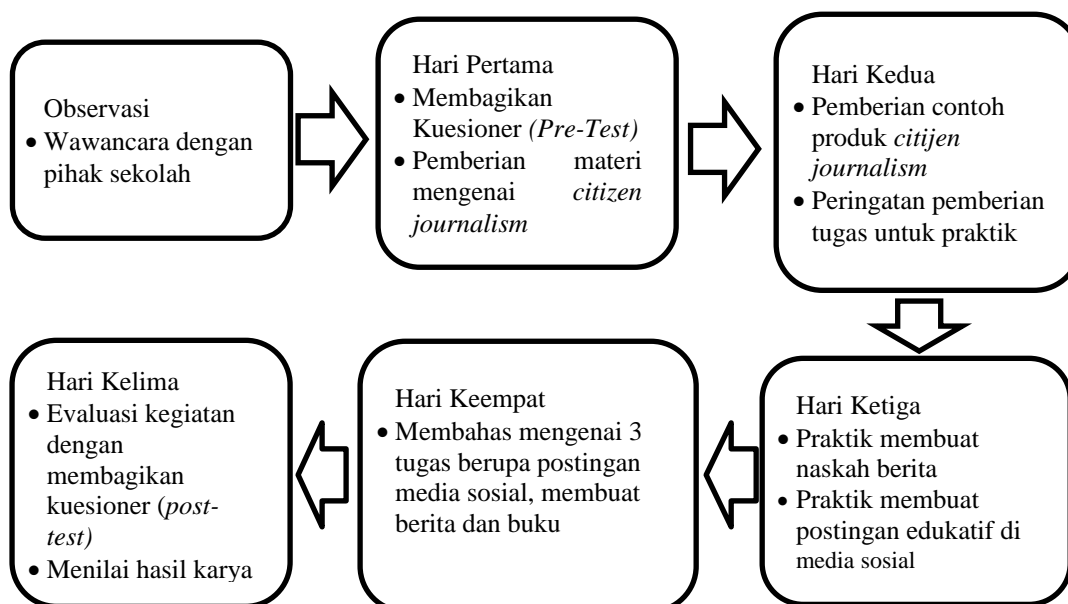
Metode pengabdian masyarakat ini menerapkan tiga pendekatan utama, yaitu observasi dan wawancara, ceramah, serta pelatihan. Metode observasi dan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data akurat tentang literasi siswa dan pemahaman mereka terhadap jurnalisme warga di SMPN 1 Tarogong Kaler. Metode ceramah menyampaikan materi tentang *citizen journalism*, teknik penulisan berita (5W+1H), kolaborasi dalam pembuatan berita dan cerpen, serta strategi penyebaran informasi. Terakhir, metode pelatihan memberikan bimbingan praktis berupa materi, arahan serta contoh mengenai produk *citizen journalism*, dalam pembuatan berita dan video sesuai etika jurnalistik.

Metode observasi dan wawancara dilakukan sebelum pelatihan, dengan wawancara langsung kepada guru pendamping ekstrakurikuler jurnalistik. Metode ceramah menekankan pada pemahaman konsep dan praktik *citizen journalism*, termasuk pembuatan produk berita dalam bentuk tulisan atau video edukatif. Dengan dilakukannya metode pelatihan ini siswa dan siswi dapat mengembangkan keterampilan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Pembuatan suatu berita atau informasi secara individu akan dilakukan oleh mereka, yang diharapkan siswa dan siswi mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki serta dapat mengevaluasi setiap hal yang telah mereka lakukan (Riyan et al., 2022).



Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler yang berlokasi di Jl. Raya Samarang No. 52, Rancabango, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. Pengabdian masyarakat mengenai "Pendampingan Pelaksanaan Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) di Lingkungan Siswa Dalam Meningkatkan Literasi Media di SMPN 1 Tarogong Kaler" dilaksanakan selama 5 hari, dimulai pada tanggal 25-29 November 2024. Sebelum dilakukannya pengabdian ini, tentunya penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk dapat mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan (Haraz et al., 2024).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Laboratorium IPA SMPN 1 Tarogong Kaler, dengan diikuti 30 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Diawali observasi dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui pemahaman siswa tentang *citizen journalism*. Hari pertama dan kedua difokuskan pada orientasi dan pelatihan menulis berita dengan struktur 5W+1H sesuai kode etik jurnalistik. Hari ketiga, siswa berlatih membuat laporan dengan tiga tugas utama: postingan media sosial, penulisan berita, dan pembuatan buku/cerita pendek (30 halaman). Hari keempat, siswa memilih satu tugas dan mengembangkannya berdasarkan tema (lingkungan, sosial, politik, edukasi) menggunakan informasi sekitar sekolah. Tugas yang diberikan bersifat individual. Pada hari terakhir, siswa menyusun laporan akhir tentang kegiatan pengabdian dan dampaknya bagi mereka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi media melalui *citizen journalism* pada pengabdian yang telah dilakukan (Haraz et al., 2024).



**Gambar 2.** Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan  
Sumber : Haraz, 2024

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Persiapan dan Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahapan persiapan ini merupakan bagian terpenting dalam menentukan kapan dan bagaimana dilaksanakannya suatu kegiatan pengabdian berlangsung. Pada awalnya penulis melakukan observasi langsung ke sekolah yang merupakan subjek pengabdian. Observasi ini dilakukan untuk mengkoordinasikan kepada pihak sekolah khususnya pada pembina ekstrakurikuler jurnalistik serta kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler. Penulis dapat mengetahui permasalahan yang ada sehingga dapat menyesuaikan bahan ajar serta solusi yang dapat diberikan kepada siswa-siswi. Penyelenggaraan pengabdian ini terbagi menjadi 3 tugas yang dilaksanakan secara 5 hari. Selain memberikan bahan ajar mengenai *citizen journalism*, tugas pertama adalah membuat postingan di media sosial masing-masing yang dapat mengedukasi khalayak baik mengenai lingkungan sekolah, video edukatif dan lain sebagainya. Tugas kedua, adalah membuat suatu berita terkini yang dapat siswa-siswi informasikan sesuai dengan kejadian yang ada di lingkungan sekitar. Sedangkan, tugas yang ketiga adalah membuat cerpen dengan tema apapun sebanyak 30 halaman sesuai dengan kaidah penulisan yang telah diberikan. Tiga tugas tersebut 30 siswa-siswi anggota ekstrakurikuler jurnalistik hanya mengerjakan satu tugas saja, dengan 10 orang dari satu tugas yang dapat diambil.

#### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Melalui Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka di ruangan Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Tarogong Kaler yang diikuti sebanyak 30 peserta ekstrakurikuler jurnalistik dari kelas VII, VIII dan X. Kegiatan ini berlangsung dalam 5 hari yakni 25-29 November 2024 dan berlangsung secara lancar. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan guna membantu guru-guru di sekolah untuk menjadikan suatu ekstrakurikuler sebagai wadah seluruh siswa-siswi yang mengikutinya dapat mengembangkan keterampilannya. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan melakukan *pre-test* yang dapat diisi oleh seluruh siswa-siswi untuk dapat mengetahui apakah mereka mengenal apa itu *citizen journalism* dan seberapa sering mereka mengakses suatu internet. Setelah dilakukannya *pre-test* dilanjutkan dengan memaparkan materi tentang definisi, contoh serta peran penting *citizen journalism* untuk meningkatkan literasi media. Dalam pemaparan suatu materi, penulis memberikan bahan ajar berupa PowerPoint serta contoh-contoh karya jurnalistik yang telah penulis buat.

Pengabdian ini sesuai dengan tujuan dari pembina yang ada di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler bahwa mereka menginginkan seluruh siswanya dapat aktif membuat karya jurnalistik. Maka dari itu, penulis memfokuskan pada 3 tugas utama yang dapat memberi solusi pada permasalahan berupa pembuatan karya



yakni, postingan yang mengedukasi di *social media*, membuat buku dengan berisi cerita pendek dan membuat berita. Instagram adalah salah satu *social media* yang memungkinkan para penggunanya dapat membagikan foto, video atau konten lainnya. Dengan demikian, postingan Instagram merupakan karya jika postingan tersebut merupakan karya seni berupa foto atau video yang dibagikan di *social media* Instagram. Memanfaatkan media sosial Instagram merupakan salah satu cara untuk menguatkan identitas serta merupakan cara yang tepat agar produk maupun karya yang kita miliki dapat dikenal dengan cepat oleh masyarakat luas (Adi Putra, 2023).

Kepala sekolah, khususnya Pembina ekstrakurikuler jurnalistik di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler, memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk membimbing seluruh peserta. Pendampingan ini bertujuan agar siswa dapat lebih mendalami dunia jurnalistik melalui *citizen journalism*, yang menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesadaran literasi media mereka. Pada hari pertama, dilakukan pemaparan seputar *citizen journalism* yang mempelajari mengenai definisi, peran *citizen journalism* serta berbagai contoh produk-produk tulisan yang seharusnya dilakukan oleh *citizen journalism*. Dalam kegiatan ini penulis melakukan diskusi dengan memberikan ruang kepada seluruh siswa-siswi untuk bertanya maupun memberikan pendapatnya ketika proses penyampaian materi berlangsung. Hari kedua, pemaparan mengenai contoh produk *citizen journalism* menggunakan contoh tulisan maupun video karya pribadi penulis serta melalui platform *social media* seperti Instagram. Tiga tugas yang penulis berikan dapat menjadi jembatan agar seluruh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik dapat terbiasa dalam mengembangkan keterampilannya melalui suatu karya, dan dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikannya.



(a)

(b)

**Gambar 3:** (a) Pemberian Materi *Citizen Journalism* Secara Keseluruhan; (b) Pemaparan Contoh Produk *Citizen Journalism*

Pada hari ketiga sesuai dengan tugas yang telah penulis sampaikan kepada seluruh siswa-siswi, penulis memberitahukan 3 tugas yang harus mereka lakukan. Banyaknya 30 siswa-siswi dibagi 3 untuk mengambil setiap tugas yang telah penulis berikan. Dengan demikian, setiap tugasnya hanya boleh dikerjakan oleh 10 siswa-siswi saja. Tugas pertama membuat postingan edukasi melalui *social*

media khususnya Instagram, tugas kedua membuat cerita pendek dengan ketentuan penulisan yang telah diberlakukan dan tugas ketiga membuat suatu berita sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan jurnalistik. Pada tiga tugas ini seluruh siswa-siswi dapat mengambil tema sesuai dengan yang mereka inginkan melalui imajinasi dan kreatifitas yang mereka miliki. Tiga tugas ini akan dilakukan setelah pertemuan ke-3 dan akan dibahas kembali di pertemuan ke-4 dengan memberikan contoh-contoh produk *citizen journalism* yang harus dilakukan dalam meningkatkan literasi media.

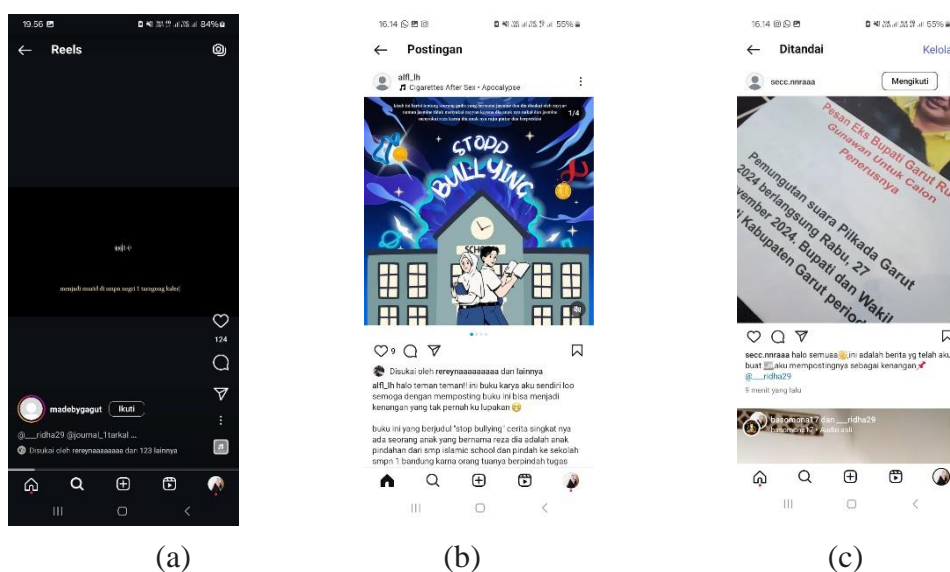
Tujuan diberikannya 3 tugas tersebut, penulis dapat memberikan peluang kepada seluruh peserta untuk dapat memilih setiap tugas yang dapat menjadi karya mereka. Setiap peserta mempunyai *social media* Instagram yang seharusnya mereka pergunakan dengan sebaik-baiknya. Penulis memberikan 3 tugas tersebut untuk mereka posting sebagai dasar acuan apa yang seharusnya mereka lakukan di *social media* adalah dengan menjadi pengguna yang bijak. Memberikan postingan yang positif, edukatif dan informatif kepada khalayak nantinya. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana publikasi merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh praktisi *Public Relations* di era digital (Zuarni et al., 2021). Dengan demikian, bukan hanya seorang praktisi *public relations* saja yang harus memanfaatkan *social media* sebagai media publikasi semua orang khususnya anak-anak muda harus mempunyai keterampilan tersebut agar senantiasa sadar bahwa media dapat menjadi wadah untuk setiap orang berkarya.



**Gambar 4:** (a) Menunjukkan Contoh-Contoh Produk *Citizen Journalism* Melalui Media Sosial; (b) Salah Satu Peserta Melakukan Presentasi Tema Penulisan Cerpen

Pada hari keempat, penulis memberikan penjelasan ulang terkait tugas yang diberikan dan membuka sesi diskusi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun beberapa siswa masih belum menentukan tema, sejumlah siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik. Mereka telah berhasil memilih tema, menentukan judul, dan menulis alur cerita yang terstruktur dengan tata bahasa yang benar. Karya-karya tersebut akan diunggah di akun Instagram masing-masing. Instagram dipilih sebagai platform karena mempunyai potensi sebagai media edukasi yang efektif menjangkau khalayak luas.

Instagram merupakan *platform* media sosial yang memungkinkan penggunaanya untuk membagikan berbagai jenis informasi dalam bentuk gambar, foto, video, dan keterangan (caption). Oleh karena itu, Instagram dikategorikan sebagai media sosial (Atmoko, 2012:28). Setiap tugas dicek satu persatu terlebih dahulu guna mengetahui bila ada yang kurang dan kesusahan mengerjakannya. Setelah itu setiap peserta dapat langsung mempublikasikannya melalui media sosial Instagram. Sebagian besar dari mereka telah memahami pentingnya meningkatkan kesadaran literasi terutama dalam penggunaan media. Dengan menjadi *citizen journalism* mereka sadar bahwa mereka bukan hanya penikmat suatu informasi maupun berita namun sebagai pembuat juga. Hal ini tercermin dari keaktifan mereka serta berbagai karya yang telah dihasilkan secara individu, yang menggambarkan imajinasi dan kreativitas yang mereka miliki. Maka dari itu, pendampingan ini dapat menjadi wadah untuk mereka mengekspresikan dan menunjukkan keahlian serta keterampilan tersembunyi mereka yang terhalang dengan rasa malas.



**Gambar 5:** (a) Salah Satu Hasil Tugas 1 Membuat Video Kreatif Mengenai Kegiatan Sekolah Milik Anggia ; (b) Salah Satu Hasil Tugas 2 Membuat Buku Dengan Tema Bullying Milik Adfi ; (c) Salah Satu Hasil Tugas 3 Membuat Berita Terkini Mengenai Calon Bupati Garut Milik Anisa

### Evaluasi Kegiatan

Pada hari kelima, merupakan evaluasi kegiatan dari awal persiapan sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi ini tentunya sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui berbagai hal yang dianggap kurang maksimal dan menjadi catatan untuk penulis. Selain itu, penulis juga menegaskan kepada seluruh peserta bahwa kegiatan pengabdian *citizen journalism* untuk meningkatkan literasi media dapat menjadi sebuah peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki. Penulis juga telah memberi

*pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan diadakannya pengabdian ini. Ternyata 96% peserta adalah pengguna *social media* yang dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. 83% peserta telah mengenal dan mengetahui apa itu *citizen journalism*. Bahkan bukan hanya itu, sebanyak 90% siswa-siswi telah mengetahui peran apa saja yang harus mereka lakukan sebagai *citizen journalism* dalam menghadapi era digital di dunia teknologi yang semakin pesat.



**Grafik 2.** Hasil *Post-Test*

Keunggulan dari dilakukannya pengabdian ini telah memberikan pengetahuan baru kepada siswa-siswi khususnya di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler mengenai dunia jurnalistik yang dapat meningkatkan literasi media mereka melalui *citizen journalism*. Pengabdian ini juga sangatlah relevan dengan visi dan keinginan pembina ekstrakurikuler jurnalistik yang ingin seluruh anggotanya dapat mengembangkan keterampilan dengan memberikan karya-karya terbaiknya di dunia jurnalistik. Dengan pendampingan ini seluruh peserta dapat mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki baik dari tulisan, foto dan video.

Pengabdian ini juga mempunyai keterbatasan selama proses pelatihannya yakni:

- Ada 2 peserta yang hanya bisa mengikuti 3 pertemuan dalam proses pengabdian dikarenakan harus mengikuti pelatihan untuk lomba. Namun, mereka dapat menyelesaikan tugas yang telah diberlakukan dengan baik karena hasil dari 3 tugas tersebut akan menjadi penilaian untuk raport.

- Adanya keterbatasan waktu yang hanya dilakukan selama 5 hari dalam proses pengabdian. Karena dunia jurnalistik apalagi melalui *citizen journalism* tentu harus dipelajari lebih dalam lagi oleh seluruh peserta agar dapat menciptakan suatu karya atau produk *citizen journalism* dengan sebaik mungkin.

Kelemahan yang telah dirasakan selama proses pengabdian ini berlangsung dapat menjadi bahan evaluasi yang sangat penting bagi penulis untuk dapat diperbaiki kedepannya, sehingga dapat membuat karya dengan hasil yang memuaskan.

Tabel 1. Rincian Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Pertemuan pertama, penulis mengawali pertemuan dengan <i>pre-test</i> untuk mengukur pengetahuan peserta tentang jurnanisme warga, lalu menjelaskan definisi jurnanisme dan pentingnya literasi media digital.	Berhasil, semua peserta dapat memahami terlebih dahulu mengenai dunia <i>citizen journalism</i> . Siswa-siswi dapat lebih sadar untuk lebih peka dan berpartisipasi aktif didunia digital.
2	Pertemuan kedua, memberikan materi mengenai <i>citizen journalism</i> secara mendalam, mulai dari definisi, contoh, jenis produk serta peran <i>citizen journalism</i> pada perkembangan teknologi yang semakin pesat.	Berhasil, seluruh peserta aktif berdiskusi baik secara online melalui WhatsApp group maupun secara langsung selama proses pendampingan.
3	Pertemuan ketiga, melakukan praktek langsung dengan memberikan 3 tugas untuk dapat dipilih dan diselesaikan oleh 10 orang masing-masing dari setiap tugasnya. Diberikan beberapa contoh tulisan cerpen, berita maupun video yang diambil dari karya penulis.	Berhasil, karena seluruh peserta mendapatkan tanggung jawab masing-masing untuk mengerjakan tugas dan dapat menyelesaikan karya pertama mereka. Siswa-siswi dapat membuat video maupun tulisannya dengan baik.
4	Pertemuan keempat, ditegaskan kembali terkait tugas agar disesuaikan dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Selain itu, diadakan juga diskusi untuk mengetahui hambatan yang seluruh peserta alami.	Berhasil, seluruh peserta dapat mendiskusikan kesusahan mereka ketika mengerjakan tulisan cerpen maupun berita serta pembuatan video. Hasil dari



		tulisan mereka bagus mulai dari pengambilan tema, judul da isi ceritanya.
5	Pertemuan kelima, melakukan evaluasi dengan seluruh peserta mengenai hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Setelah itu membagikan kuesioner agar penulis dapat mengukur keberhasilan dilakukannya pengabdian ini. Adanya pesan maupun kesan yang ingin disampaikan oleh seluruh peserta.	Berhasil, karena sebanyak 83% peserta yang telah mengikuti pendampingan ini dapat mengetahui lebih dalam apa itu <i>citizen journalism</i> dan peran apa saja yang harus meeka lakukan sebagai <i>citizen journalism</i> dalam meningkatkan literasi media.

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka penulis akan melakukan analisa pembahasan yang dikaitkan dengan pengabdian terdahulu. Pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai *citizen journalism* yang dibuktikan dengan hasil dari tugas yang telah mereka kerjakan berupa video edukatif, membuat cerpen dan berita terkini. Dengan menjalankan 3 tugas yang telah diberikan setiap peserta mampu memahami bagaimana menulis suatu berita dan informasi apa yang seharusnya mereka sebarluaskan pada khalayak. Berdasarkan analisis penulis pengabdian ini juga relevan dengan salah satu pengabdian yang telah dilakukan, di mana setiap audiens menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis berita serta mampu menjalankan kegiatan jurnalistik secara mandiri sesuai dengan etika jurnalistik (Inggit, et al., 2024). Selain menghasilkan karya yang telah dinilai oleh pembina ekstrakurikuler, setiap peserta juga dapat lebih baik meningkatkan pemahaman literasi media dengan menggunakan media sosial secara bijak dan sehat. Penyampaian informasi terkait literasi media atau teknologi ini dapat meningkatkan kepekaan dan antusiasme peserta terhadap isu-isu penting baik yang muncul pada *public* maupun di lingkungan mereka sendiri (Yokie, et al., 2021). Hasil dari pengabdian penulis menunjukkan bahwa meningkatkan literasi media yang berintegrasi melalui *citizen journalism* melalui metode pelatihan, mampu meningkatkan keterampilan dan kepekaan peserta untuk membuat suatu karya jurnalistik sehingga berdampak positif pada partisipasi mereka dalam kehidupan sosial.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah dilakukannya "Pendampingan Pelaksanaan Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) Di Lingkungan Siswa Dalam Meningkatkan Literasi Media di SMP Negeri 1 Tarogong Kaler" yang didukung oleh seluruh pihak sekolah khususnya pembina ekstrakurikuler jurnalistik agar



dapat meningkatkan kesadaran literasi media peserta untuk mengetahui dunia jurnalistik lebih dalam. Selain itu, pengabdian ini juga dapat memberikan gambaran kepada siswa dan siswi bahwa ketika mengikuti suatu ekstrakurikuler mereka harus menjadi bagian aktif untuk berkontribusi dalam memberikan karya untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Siswa dan siswi dapat menerima materi, membuat suatu pertanyaan, mengetahui peran seperti apa yang seharusnya mereka mulai serta dapat memberikan karya yang edukatif khususnya bagi lingkungan sekolahnya. Dengan meningkatkan literasi media, siswa-siswi dapat lebih hati-hati juga mempergunakan sosial medianya. Hasil dari keseluruhan pelaksanaan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena 83% siswa-siswi mengetahui *citizen journalism* dan 90% siswa-siswi menjadi lebih tau peran *citizen journalism* dengan memanfaatkan media sosial mereka untuk meningkatkan literasi media. Pengabdian ini dapat menjadi wadah untuk siswa-siswi yang belum berani membuat suatu karya namun dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Adanya kegiatan pengabdian ini dapat menjadi bahan dasar bagi seluruh peserta jika mereka ingin mengembangkan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolahnya. Mereka dapat mengembangkannya dengan cara menyebarkan ilmu-ilmu jurnalistik melalui konten-konten menarik dan edukatif melalui media sosial. Pengabdian ini dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan memperluas materi yang lebih dalam mengenai dunia jurnalistik seperti jurnalisme investigasi.

## 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Garut atas kesempatan yang diberikan untuk berbagi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penulis juga mengungkapkan rasa syukur atas dukungan dan kesempatan yang diberikan oleh semua pihak SMP Negeri 1 Tarogong Kaler untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada siswa-siswinya.

## 6. Daftar Pustaka

- Alif, M. I., Hardian, A., Kurniawan, F., Triartanto, A. Y., & Suriyanto, A. D. (2018). Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 416–423. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4052/2515>
- Alifia, P. H., & Nurhadi, Z. F. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jurnalistik Siswa. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 427. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2705>
- Alwaton, Y. (2023). Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media dan Partisipasi Bagi Publik. *Avant Garde*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.36080/ag.v11i2.2644>

- Ayesfi, I., & Rustinar, E. (2023). Pengembangan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Literasi Media Pada Siswa Sma Negeri 1 Bengkulu Utara. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6814–6819.
- Cholifah, N., Asmawati, R. I., Kusuma, S., Amnesti, W., Mauarana, U. I. N., Ibrahim, M., Malang, K., & Timur, J. (2024). *Pelatihan Citizen Journalism sebagai Upaya Penguatan Literasi Keamanan Digital*. 4, 187–201.
- Fensi, F. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat: Penyuluhan tentang “Citizen Journalism” sebagai Ekspresi Sikap Demokrasi Kaum Muda. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(2), 91–98. <https://doi.org/10.30813/jpk.v7i2.4772>
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal ...*, 2(1), 24–27. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia>
- Jaya, U. A., Rahayu, H. S., Hodijah, C., & Kusnara, H. P. (2024). Literasi Media Dalam Menghindari Informasi Hoax. *Jurnal Abdimas Bian*, 5(1).
- Kartikawati, D., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Praktek Menjadi Jurnalis Warga (Citizen Jurnalist). *Jurnal ...*, 5, 1794–1801. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13272%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/13272/10112>
- Lutviah. (2010). *Citizen Journalism Berbasis Blog Group dan Penerapannya untuk Literasi Media Studi Kasus: Kompasiana.Com*. 52(2).
- Maulidia, Y., & Martadireja, S. (2024). *Analisis Bentuk Aktivitas Citizen Journalism melalui Facebook dan Instagram yang dikelola PT . Rejang Land Media*. 6(1), 623–634.
- Melati Budi Srikandi, & Budiharjo. (2023). Citizen Journalism Sebagai Implementasi Dari Participatory Media Culture Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i1.10>
- Munawwaroh, S., Sabila, M. N., Marchela, D. P., & Fatwa, B. (2024). *Peranan Citizen Journalism Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Hukum di Indonesia*. 1, 33–43.
- Musyaffa. (2022). Pendampingan Literasi Media dan Diseminasi Berita Layak Islami terhadap Mahasiswa di Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(02), 187–206.
- Regency, C., Nuary, M. G., & Tangerang, U. M. (2023). *Pendampingan Pelatihan Jurnalistik untuk Meningkatkan Wawasan Literasi Siswa SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon*. 1(3), 121–131.
- Rosmilawati, S., & Handayani, I. T. (2020). Pendidikan Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Kalampangan, Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i1.1152>
- Saputra, S., Adiprasetyo, J. M. K. . (2015). World Without Secret. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1–3. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903/9564>
- Sari, W. P., & Paramita, S. (2018). Citizen Journalism dalam Menanggulangi Masalah Sosial. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 170.

<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2487>

Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.